

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori ini akan menguraikan tentang teori yang berkesinambungan berdasarkan masalah yang akan dipelajari. Oleh karena itu teori tersebut akan dijelaskan seperti berikut.

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) menjabarkan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika mewujudkan profit terhadap tingkat perdagangan, aset, serta ekuitas saham pada waktu tertentu. Nilai yang dapat diaplikasikan guna melaksanakan pertimbangan perusahaan perihal kemampuan perusahaan dalam mencapai profit disebut profitabilitas Kasmir (2016). Menurut Sudana (2012) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam cara yaitu sebagai berikut.

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan mengukur kemampuan perusahaan mewujudkan profit pada tingkat pendapatan asset, serta ekuitas saham Sudana. Nilai ROA yang semakin besar membuktikan bahwa manajemen sudah memakai asset perusahaan secara tepat, begitupun sebaliknya apabila nilai ROA yang didapat semakin kecil.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2. 1 ROA

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan guna mengeluarkan profit sesudah pajak ketika memakai ekuitas sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin besar efisien perbandingan ini berarti makin efektif penggunaan ekuitas yang dilaksanakan sama pihak tersebut. Nilai ROE yang semakin besar membuktikan bahwa manajemen perusahaan mempunyai efisiensi yang besar dalam mengatur ekuitas itu sendiri, begitupun sebaliknya.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2. 2 ROE

Selanjutnya profit margin rasio juga bisa digunakan pengukuran rasio profitabilitas (Hery, 2015). Rasio ini dipakai sebagaimana gambaran ketika melihat keahlian dari perusahaan ketika mendapat profit bermula dari hasil penjualan yang diwujudkan oleh perusahaan. Profit margin ratio terdapat 4 macam yaitu sebagai berikut

a. Net Profit Margin

Menurut Hery (2015) merupakan rasio yang diukur dengan laba bersih dibagi penjualan bersih. Laba bersih tersebut didapat dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 3 NPM

b. *Gross Profit Margin*

Menurut Hery (2017) merupakan rasio yang dipakai guna menghitung seberapa besar laba kotor yang didapat dari penjualan. Laba kotor tersebut didapat dari hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan atau sebaliknya.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 4 GPM

Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu ROE sebagai parameter pengukuran profitabilitas.

2.2.2 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015) mengemukakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan guna mengukur efektivitas perusahaan ketika menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menata semua asset guna mewujudkan penjualan Rasio aktivitas dapat diukur dengan berbagai pengukuran seperti di bawah ini:

1. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva merupakan ukuran guna menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset perusahaan guna menghasilkan pendapatan Brigham & Houston (2013).

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 5 TATO

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan Sawir (2012).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \quad \text{Rumus 2. 6 WCTR}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Merupakan perumpamaan pemasaran dengan aset tetap yang dimiliki sebuah industri. Perbandingan ini guna menguji kemampuan perusahaan dalam menanggung asetnya secara ampuh lalu penghasilan naik yang dimasukkan sesuai jenis laporan keuangan. Rasio antara penjualan dengan aktiva tetap disebut rasio perputaran aktiva tetap (Munawir 2015).

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \quad \text{Rumus 2. 7 FATR}$$

Pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu perputaran total aktiva sebagai parameter pengukuran rasio aktivitas.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah kemampuan perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk bagi permintaan dan penawaran di pasar modal yang memikirkan pertimbangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan Harmono (2015). Nilai perusahaan telah mempunyai reputasi di dalam produk (*go public*) tergambar pada saat biaya pasar saham perusahaan, sementara penjelasan nilai perusahaan yang belum mempunyai reputasi produk anggarannya terjadi asalkan

perusahaan diperdagangkan. Menurut (Harmono, 2015) terdapat 3 konsep berdasarkan nilai perusahaan, yakni:

- a. Nilai pasar adalah kepastian biaya saham yang ditetapkan sama pembuat pasar di pasar bursa pada waktu spesifik. Nilai pasar yang luas bakal diberi uang guna selebar saham, bisa besar serta kecil dari nilai lembaran saham, dikarenakan nilai pasar tergantung mengikuti profit.
- b. Nilai buku eksemplar saham biasa merupakan aset bagus berdasarkan eksemplar iuran yang dipunyai sama persero sehingga nilai buku per lembar saham ialah fulus bersih murah merupakan total aktiva serta total kewajiban dikurangi, sementara biaya pasar ialah biaya yang tercipta diperdagangkan guna membeli saham.
- c. Nilai menyatu yaitu biaya saham yang sebenarnya kejadian tetapi ditetapkan berdasarkan 1 literature mengenai pendanaan pasar.

Adapun pengukuran yang digunakan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Price to book value* (PBV)

Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya disebut *price to book value* (PBV) Sugiyono (2016).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rumus 2. 8 PBV

2. *Price earning ratio* (PER)

PER merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang didapat pemegang saham Santoso (2016).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

Rumus 2. 9 PER

Pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu *Price Book Value* (PBV) sebagai parameter pengukuran nilai perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Dibawah ini terdapat rangkuman beberapa peneliti terdahulu yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

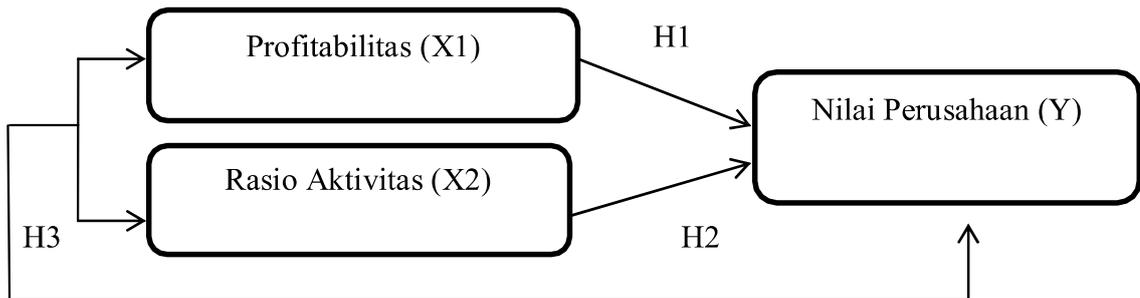
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
(Tarima et al., 2016)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang tercantum di BEI Periode 2011-2014	Variabel bebas: profitabilitas, keputusan investasi, serta keputusan pendanaan Variabel terikat: nilai perusahaan	Hasil pemaparan menyatakan profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan secara simultan tidak pengaruh signifikan pada nilai perusahaan farmasi yang tercantum di BEI Periode 2011-2014.
(Kadim & Sunardi, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Cosmetic dan Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: profitabilitas serta ukuran perusahaan Variabel terikat: nilai perusahaan	Hasil pemaparan menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan.
Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi (2021)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan	Variabel bebas : profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial Variabel terikat: nilai perusahaan	Hasil penelitian menjabarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas, leverage serta kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahtiar Effendi (2018)	Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di BEI	Variabel bebas: profitabilitas, solvabilitas, dan audit delay Variabel terikat: Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	Solvabilitas memiliki hubungan positif signifikan dengan audit delay. profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan audit delay
Amalia, Khusnatul, Arif (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2016	Variabel bebas: <i>good corporate</i> , profitabilitas, serta ukuran perusahaan Variabel terikat: nilai perusahaan	Variabel <i>good corporate</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
Ista Yansi Rinnaya, Rita Andini, S,E, MM Abrar Oemar, SE (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).	Variabel bebas: Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Variabel terikat: nilai perusahaan	Hasil penelitian ini secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
(Yofhi Septian Panglipu rningrum & Novita Dwi Andriani, 2020)	Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bei Periode 2016-2018.	Variabel bebas: Profitabilitas, likuiditas, serta rasio aktivitas Variabel terikat: nilai perusahaan	Hasil pemaparan ini secara parsial menyatakan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah bentuk konseptual mengenai bagaimana teori berkaitan berdasarkan aspek yang sudah dijelaskan selaku hal yang serius.

Dibawah ini terdapat kerangka penelitian yang bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara berdasarkan sebuah ringkasan masalah yang wajib teruji dasar dengan pengujian-pengujiannya. Menurut kerangka penelitian tersebut dan penelitian terdahulu sehingga bisa disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Profitabilitas dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.